

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *FOODS AND BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Devi Yovin

Ni Putu Santi Suryantini

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 8 perusahaan. Alat uji untuk penelitian secara bersama (uji F) dan secara parsial (uji t). Hasil pengujian secara serempak menunjukkan F_{hitung} (10,987) lebih besar dari F_{tabel} (4,40) maka struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara nyata terhadap struktur modal. Nilai *R Square* sebesar 47,8%. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva (X1) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($t_{hitung}=3,393$ untuk X1, $t_{hitung}=4,713$ untuk X2, $t_{hitung}=2,346$ untuk X3).

Kata Kunci: *struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of asset structure, profitability, and firm size on the company's capital structure and beverages foods listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample by 8 companies. Analysis techniques are (F test) and (t test). The test results showed F count simultaneously (10.987) is greater than F table (4.40), it can be concluded that the asset structure, profitability, and firm size significantly together against the corporate capital structure foods and beverages in Indonesia Stock Exchange. Rated R Square of 47.8%. The test results show that partial asset structure variable (X1) and company size (X3) have a positive and significant impact on capital structure, while profitability (X2) and significant negative effect on capital structure. This is evident from the t_{value} greater than the value of t table ($t_{count} = 3.393$ for X1, X2 $t_{count} = 4.713$, $t_{count} = 2.346$ for X3).

Key Word: asset structure, profitability, and firm size, capital structure

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor *foods and beverages* di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan *foods and beverages* yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi keuangan dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2005:4).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti yang diungkapkan menurut Sartono (2000:248) yaitu: tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi interen perusahaan dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga faktor yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki jaminan atas hutang dalam jumlah besar, karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan,

maka aktiva tetap tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan.

Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Tingginya perkembangan perusahaan *foods and beverages* di Indonesia terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode semakin banyak. Sektor *foods and beverages* dapat menarik minat para pemegang saham untuk melakukan investasi pada sektor ini, karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia dan mengetahui pengaruh secara parsial struktur aktiva, profitabilitas,

dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Identifikasi Variabel

Sesuai dengan jenis penelitian asosiatif yang meneliti hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas.

- 1) Variabel terikat (Y), dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal yang dinotasikan dengan Y.
- 2) Variabel bebas (X), dalam penelitian ini digunakan struktur aktiva (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Struktur modal (Y)

Menurut Sartono (2001) struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan total hutang terhadap total ekuitas (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

2. Struktur aktiva (X_1)

Penggunaan teknologi sistem Struktur aktiva adalah proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap, yang diukur dengan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva (Sartono, 2001)

$$TA = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. Profitabilitas (X₂)

Membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Sartono, 2001)

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X₃)

Variabel bebas yang ke tiga yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan natural log total asset (Sartono, 2001)

$$SIZE = \log (Total\ Aktiva) \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu laporan keuangan serta jumlah kepemilikan pada perusahaan sampel. Skala data adalah rasio. Data kualitatif merupakan gambaran umum perusahaan dan penjelasan mengenai angka hasil perhitungan penelitian.

Sumber Data

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id)

Populasi dan sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dengan kriteria:

- 1) Perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam populasi sektor Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan *Foods and Beverages* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2007-2011.
- 3) Perusahaan *Foods and Beverages* yang dalam laporan keuangannya tidak mengandung data *outlier*.

Metode Pengumpulan Data

Metode *nonpartisipan observasion*, dengan mengumpulkan data dari data yang ada di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Variabel terikat dan variabel bebas harus memiliki distribusi normal (Riduwan, 2003).

- 2) Uji Autokorelasi

Menguji adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang di waktu yang berbeda (Riduwan, 2003).

- 3) Uji Multikolinearitas

Melihat adanya korelasi antar variabel bebas (Riduwan, 2003).

- 4) Uji Heterokedastisitas

Model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu data ke data lain (Riduwan, 2003).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3LnX_3 + e$$

1) Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_i (struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (struktur modal)

b. Uji t

- 1) Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_1 (struktur aktiva) terhadap variabel terikat Y (struktur modal).
- 2) Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_2 (profitabilitas) terhadap variabel terikat Y (struktur modal).
- 3) Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_3 (ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat Y (struktur modal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai minimum untuk struktur aktiva adalah 0,073, nilai maksimum adalah 0,620 dan nilai rata-rata adalah 0,332 yang berarti sebagian besar nilai struktur aktiva berada pada kisaran 0,332. Nilai simpangan baku yang diperoleh adalah 0,158. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas adalah -0,029, nilai maksimum adalah 0,332 dan mean adalah 0,099, yang berarti sebagian besar nilai

profitabilitas berada pada kisaran 0,099. Nilai simpangan baku yang diperoleh adalah 0,095. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah 12,567, nilai maksimum adalah 17,796 dan mean adalah 14,673, yang berarti sebagian besar ukuran perusahaan berada pada kisaran 14,673. Nilai simpangan baku yang diperoleh adalah 1,509. Nilai minimum untuk variabel struktur modal adalah 0,356, nilai maksimum adalah 3,083 dan mean adalah 1,179, yang berarti sebagian besar nilai struktur modal berada pada kisaran 1,179. Nilai simpangan baku yang diperoleh adalah 0,649.

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,556 + 2,589X_1 - 5,481X_2 + 0,138\ln X_3 + e_i$$

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Non Linier Berganda (Semilog)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.556	1.032		.539	.593
	Struktur Aktiva	2.589	.763	.632	3.393	.002
	Profitabilitas	-5.481	1.163	-.807	-4.713	.000
	Ukuran Perusahaan	.138	.059	.321	2.346	.025
F hitung : 10.987 Signifikansi F : 0,000 R Square : 0,478 Adjusted R Square : 0,434						

Keterangan :

Y = struktur modal

X_1 = struktur aktiva

X_2 = profitabilitas

X_3 = ukuran perusahaan

e_i = error

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 10,987$ dan nilai $F_{tabel (95\%, \alpha = 0,05); df = (k-1):(n-k) = (3:36)}$ adalah sebesar 4,40. Oleh karena $F_{hitung} (10,987) > F_{tabel} (4,40)$ sehingga struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas, yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan diketahui nilai *R Square* sebesar 0,478. Ini menunjukkan 47,8% variasi struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variasi struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan memperhatikan ketiga variabel bebas tersebut dalam menentukan struktur modalnya yang menyangkut penggunaan hutang sebagai sumber modalnya. Struktur aktiva yang tinggi akan memudahkan perusahaan memperoleh hutang untuk modal usahanya. Karena struktur aktiva dapat digunakan sebagai agunan maka penggunaan dana eksternal semakin berkurang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lusiana Noor Andriyani (2006) bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Struktur aktiva (X_1) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan pada tabel 4.7 nilai $t_{hitung}=3,393 > t_{tabel}=2,042$ maka H_0 ditolak, ini berarti struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai korelasi parsial 0,492. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Menurut teori Weston dan Brigham (1997) bahwa perusahaan yang memiliki aktiva sebagai agunan hutang cenderung akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini menunjukkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuke dan Hadri (2005), Januarino Aditya (2006), dan Suprayogi (2008).

Pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal memiliki arti bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar struktur modalnya karena bertambahnya penggunaan hutang sebagai akibat kemudahan memperoleh hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yuke dan Hadri (2005) bahwa struktur aktiva berpengaruh positif

signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Januarino Aditya (2006) juga menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pengaruh dominan struktur aktiva terhadap struktur modal dikarenakan sektor makanan dan minuman merupakan produk yang memiliki batas kadaluarsa yang menentukan makanan dan minuman sudah tidak bisa dikonsumsi lagi, untuk itu perusahaan harus memproduksi untuk melakukan penjualan. Dalam melakukan produksi tentunya diperlukan sumber dana yang mencukupi, dengan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh hutang untuk memperoleh sumber dana. Kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan adalah memperkuat struktur aktiva dengan mengintensifkan marketing untuk menaikkan pendapatan sehingga mampu menambah jumlah aktiva, jumlah aktiva yang besar akan mampu menjaga kepercayaan investor untuk meminjamkan modal dalam bentuk hutang.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan Profitabilitas (X_2) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan pada tabel 4.7 nilai $t_{hitung}=4,713 > t_{tabel}=2,042$ maka H_0 ditolak, ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai korelasi parsial -0,618. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan secara statistik pengaruh tersebut signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan nilai koefisien sebesar -5,481 dan nilai signifikansi 0,000. Pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur

modal memiliki arti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal dalam jumlah besar. Sesuai dengan *pecking order theory*, apabila dana internal telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan dana maka perusahaan dapat menekan hutang. Ini berarti dana internal merupakan pilihan utama dalam memenuhi sumber pembiayaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh semakin kecil keinginan perusahaan untuk menggunakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dari Lusiana Noor Andriyani (2006) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Widjaja dan Faris Kasenda (2008) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal karena faktor pertumbuhan perusahaan dan *liquidity* lebih mempengaruhi struktur modal dibandingkan dengan profitabilitas. Kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan dan menjaga komposisi struktur modal, baik dari pihak internal maupun eksternal. Menjaga jumlah aktiva dalam kondisi yang ideal merupakan salah cara untuk menjaga komposisi struktur modal yang dimiliki.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai signifikan ukuran perusahaan ($X3$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan nilai $t_{hitung}=2,346$ lebih besar dari $t_{tabel}=2,042$ maka H_0 ditolak, ini berarti

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai korelasi parsial 0,364. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seftiane dan Ratih handayani (2011) dan Indra Widjaja dan Faris Kasenda (2008).

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai korelasi parsial 0,364. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seftiane dan Ratih handayani (2011) dan Indra Widjaja dan Faris Kasenda (2008). Menurut Riyanto (2001: 299) semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Kebijakan yang dapat diambil perusahaan adalah mengeluarkan saham-saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualannya, sehingga secara langsung akan berakibat membesarnya dana eksternal yang dipakai.

Kesimpulan

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan di Indonesia mempengaruhi signifikan struktur modal pada periode dengan koefisien determinasi 0,47.

Secara parsial hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva (X1) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung > nilai t tabel.

Saran

Perusahaan hendaknya memper-kuat struktur aktiva dengan mengintensifkan marketing untuk menaikkan pendapatan sehingga mampu menambah jumlah aktiva, jumlah aktiva yang besar akan mampu menjaga kepercayaan investor untuk meminjamkan modal dalam bentuk hutang. Hal tersebut juga akan terkait dengan ukuran perusahaan, perusahaan hendaknya mengeluarkan saham-saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualannya, sehingga secara langsung akan berakibat membesarnya dana eksternal yang dipakai. Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat dikendalikan dengan menjaga komposisi struktur modal, baik dari pihak internal maupun eksternal. Menjaga jumlah aktiva dalam kondisi yang ideal merupakan salah cara untuk menjaga komposisi struktur modal yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Lusiana Noor. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar. 2006. *Basic Econometrics*. USA. McGraw-Hill, Inc.
- Januarino Aditya. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2003. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta:BPFE.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR., John M. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus Finance: h: 1-15.